BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama menjadi kebutuhan bersama dalam rangka membina manusia dalam berperilaku sesuai norma yang ada. Pendidikan agama Islam sebagai usaha yang diperlukan untuk menanamkan ajaran agama Islam yang tujuannya adalah untuk mengembangkan moral dan kepribadian manusia. Adanya pendidikan agama Islam bagi anak-anak dan keluarga menjadi sangat penting. Salah satu upaya pemberian pendidikan agama Islam bagi umat muslim adalah melalui lembaga pendidikan yang ada di sekolah.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya.

Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan.

Berdasarkan sebab-sebab tersebut peneliti memfokuskan pada metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yaitu dengan Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi diceramahi guru, atau baru belajar kalau ada guru.[2]

Pembelajaran agama Islam di sekolah seringkali dilakukan dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi, yaitu dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan buruk. Guru dalam hal ini lebih berperan sebagai juru bicara nilai/moral yang memiliki peranan menentukan dalam pertimbangan nilai atau moral, sementara siswa hanya menerima nilai dan moral tersebut secara dokmatis-doktriner, tanpa mempersoalkan hakikatnya dan memahami argumentasi. [3] Ada pandangan yang menjelaskan bahwa pendidikan agama yang bersandar pada bentuk metodologi tersebut, tidaklah menarik bagi anak didik dan sekaligus tidak mengantarkan anak didik sampai pada tahapan afeksi, apalagi pada tahapan psikomotorik.

Hal inilah yang menjadi salah satu faktor rendahnya nilai atau hasil belajar PAI pokok bahasan Perilaku Masa Kanak-kanak dan Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW di kelas IV semester I SD Negeri 03 Kawak dimana nilai rata-rata siswa dalam pokok bahasan tersebut hanya 60 saja dan ketuntasan kelas juga pada prosentase yang rendah sekali yaitu 36 %. Hal itu karena, dalam pembelajaran siswa pasif hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru, tidak ada proses tanya jawab ataupun diskusi sehingga daya serap siswa terhadap materi pelajaran kurang baik. Oleh karena itulah, agar keaktifan

---

[2] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 17

[3] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004., h. 313-314

siswa meningkat dan hasil belajar PAI materi tersebut juga lebih baik lagi. Maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dan juga meningkatkan hasil belajar mereka.

Oleh karena itu, metode konvensional dalam pengajaran PAI harus diubah, supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran PAI. Sebaliknya dengan metode baru misalnya metode diskusi, siswa diharapkan lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya. Metode diskusi adalah metode yang dapat mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diterapkannya metode diskusi siswa akan saling bertukar pikiran dan ide-ide berkaitan dengan permasalahan yang diajukan. Sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran akan lebih mendalam dan hasil belajar mereka juga diharapkan akan lebih baik lagi.

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦ مَا هَٰذِهِ ٱلتَّمَاثِيلُ ٱلَّتِىٓ أَنتُمْ لَهَا عَٰكِفُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا۟ وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا لَهَا عَٰبِدِينَ ﴿٥٣﴾ الانبياء :٥٢-٥٣

Ingatlah, ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Patung-patung Apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya?". Mereka menjawab: "Kami mendapati bapak-bapak Kami menyembahnya". [4] QS. Al-Anbiya': 52-53.

Metode diskusi sesuai digunakan terutama dalam materi-materi yang banyak membutuhkan pembahasan seperti dalam bidang studi PAI . Bidang studi Fiqih adalah salah satu bidang studi pengajaran agama Islam yang membahas tentang sekumpulan hukum Islam.[5] Bidang studi Fiqih adalah bidang studi yang mengandung banyak sekali pokok bahasan yang bersifat teoritis dan praktik sekaligus. Seperti pengajaran tentang bersuci thaharah, shalat, ibadah haji, menunaikan zakat, dll. Karena kompleksnya materi yang

[4] Tim Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, Jakarta : Al-Fatih, 2012, h. 597

[5] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 60

ada dalam pelajaran Fiqih tersebut mungkin sekali membuat siswa khususnya siswa lamban belajar tidak bermotivasi siswa untuk mempelajarinya.

Maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap hasil belajar PAI siswa di SD Negeri 03 Kawak tepatnya di kelas IV dalam materi tentang Meneladani Perilaku Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad.

Secara lugas judul penelitian ini: Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Tentang Meneladani Perilaku Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad SAW Melalui Penerapan Metode Diskusi di Kelas IV SD Negeri 03 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Alasan Pemilihan Judul

Melalui metode diskusi siswa didorong untuk dapat mengungkapkan pendapat sesuai dengan topik yang didiskusikan, selain itu untuk mengeluarkan pendapat mereka juga harus mempunyai sumber atau dasar maka mereka harus membaca sumber-sumber tersebut terlebih dahulu yang dengan ini secara otomatis mereka akan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tentang penggunaan metode diskusi sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi meneladani perilaku Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad di kelas V SD 03 Kawak Kecamatan Pakis Aji Jepara.

C. Telaah Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang relevan dengan yang penulis lakukan:

1. Syarif Hidayat dalam skripsi “Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Diskusi di Kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kebagusan Jakarta Selatan” dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013, dalam penelitiannya ia menjelaskan sebagai berikut:

Syarif Hidayat dalam hal ini menemukan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode diskusi pada pembelajaran PKn yang diteliti dengan menggunakan metode observasi dan angket. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas VI A MI Nurul Huda Kebagusan Jakarta Selatan.[6]

Persamaan dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti penggunaan metode diskusi. Perbedaannya adalah bahwa peneliti meneliti peneraparan metode diskusi sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan Syarif Hidayat sebagai upaya peningkatan aktivitas siswa.

2. Atik Afifah, Penggunaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI MA. Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, Jepara: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara, 2015.

   Atik Afifah dalam skripsi ini menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas XI MA. Nahdlatul Ulama Tengguli Bangsri Jepara tahun pelajaran 2016/2017 adalah: kelebihannya meliputi: Siswa berlatih untuk memecahkan masalah, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, Siswa lebih memahami materi pelajaran, Siswa terlatih untuk berani mengungkapkan pendapat, Suasana pembelajaran lebih hidup, Siswa lebih aktif dalam belajar. adapun kelemahannya antara lain: memerlukan waktu yang cukup lama dan keberanian menyampaikan pendapat belum dimiliki oleh semua siswa, sehingga pembicaraan terjadi hanya diantara beberapa siswa saja.

   Persamaannya adalah sama-sama meneliti penerapan metode diskusi, perbedaannya adalah Atik Afifah menelitinya dalam pembelajaran Fiqih

[6] Syarif Hidayat, *Skripsi: Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Diskusi Di Kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kebagusan Jakarta Selatan*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013, h. 58

dan dianalisa secara kualitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah PTK yang dilakukan sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

3. Beti Setiowati, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Ta'lim Mubtadi Kota Tangerang Tahun 2014, Skripsi: Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2014.

   Beti Setiowati menjelaskan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata hasil tes di akhir setiap siklus yaitu dari 60, 74 pada siklus I, menjadi 77,00 pada siklus II dan 100 % siswa mencapai KKM.[7]

   Persamaannya adalah sama-sama meneliti penerapan metode diskusi sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa, perbedaannya adalah Beti Setiowati meneliti dalam mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti pada mapel PAI.

4. Rodliyah, Studi Korelasi Penerapan Metode Diskusi dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 15 Semarang, Skripsi Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2015

   Dalam hal ini Rodliyah menemukan bahwa ada korelasi atau hubungan antara Penerapan metode diskusi dengan kemandirian siswa dalam belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 15 Semarang hal itu ditunjukkan dengan r observasi lebih besar dari r dalam tabel.

   Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI, perbedaannya adalah jenis penelitian Rodliyah deskriptif kuantitatif dan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas PTK sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

---

[7] Beti Setiowati, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Diskusi Dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas V MI Ta'lim Mubtadi Kota Tangerang Tahun 2014*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014

Dari beberapa penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaan paling mendasar dengan yang penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan metode diskusi namun ada perbedaan dari setiap penelitian di atas, yaitu penelitian yang dilakukan Syarif Hidayat ditujukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn, sementara penulis menerapan metode diskusi sebagai upaya peningkatan hasil belajar PAI ini juga yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Beti Setiowati karena ia meneliti pada mapel IPS. Adapun dengan penelitian Atik Afifah dan Rodliyah perbedaannya adalah keduanya melakukan penelitian bukan dalam bentuk PTK.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI tentang Meneladani Perilaku Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW di kelas IV SD Negeri 03 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Adakah peningkatan hasil belajar PAI tentang Meneladani Perilaku Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW melalui penerapan metode diskusi di kelas IV SD Negeri 03 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018 ?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI terutama tentang Meneladani Perilaku Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW. Maka melalui penerapan metode diskusi diharapkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi tersebut di atas dapat ditingkatkan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 2 siklus.

F. Penegasan Istilah

1. Upaya Peningkatan

Upaya adalah usaha menyampaikan sesuatu maksud.[8] Sedangkan peningkatan adalah proses cara perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan sebagainya.[9]

Maksud upaya peningkatan dalam penelitian ini adalah cara meningkatan hasil belajar siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung pada mata pelajaran PAI.

2. Hasil Belajar PAI

Suyono dan Hariyanto mengutip dari Illeris dan Ormorod menjelaskan belajar adalah suatu proses yang membawa bersama-sama pengaruh dan pengalaman kognitif, emosional dan lingkungan untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan didalam pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan cara pandang *world views* dari seseorang.[10]

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[11] Hasil belajar juga biasa disebut dengan prestasi belajar atau *achievment*[12] yaitu hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.[13]

Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan pendidikan agama Islam adalah "usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan

---

[8] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balaipustaka, 2007, h. 1345

[9] *Ibid.*

[10] Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 14

[11] Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 22

[12] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. 13, h. 103

[13] WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, Cet 14, h. 768

ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".[14]

Dengan demikian hasil belajar PAI adalah suatu perubahan tingkah laku ke arah lebih maju baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari aktivitas belajar dalam materi pelajaran yang mengandung tentang bimbingan dan pengamalan agama Islam.

3. Metode Diskusi

Oemar Hamalik mengartikan metode dengan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Slameto menyatakan bahwa diskusi kelompok ialah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan di antara tiga orang siswa atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin.[15]

4. Meneladani Perilaku Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "teladan" yang artinya perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh.

Perilaku atau tingkah laku dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas sifat seseorang.[16] Dan masa kanak-kanak adalah waktu kecil. Nabi ialah orang yang menerima wahyu dari Allah SWT untuk dirinya sendiri dan ia tidak berkewajiban menyampaikan kepada orang lain umatnya. Dan Muhammad adalah nabi terakhir yang diutus Allah untuk manusia.

Masa kanak-kanak adalah masa dimana seorang anak memasuki usia 2-12 tahun. Jadi masa kanak-kanak Nabi Muhammad adalah ketika Nabi Muhammad berusia 2-12 tahun.

---

[14] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2004, Cet. 1, h. 132

[15] Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 101

[16] Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, h. 97

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat dijabarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI tentang Meneladani Perilaku Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW di kelas IV SD Negeri 03 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI tentang Meneladani Perilaku Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW melalui penerapan metode diskusi di kelas IV SD Negeri 03 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

   Dapat mengetahui peningkatan hasil belajar PAI tentang Meneladani Perilaku Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW melalui penerapan metode diskusi di kelas IV SD Negeri 03 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
2. Manfaat praktis
   a. UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Pakis Aji : sebagai masukan mengenai proses pembelajaran PAI, sehingga apa yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam perbaikan kegiatan pembelajaran PAI yang selama ini telah dilaksanakan.
   b. Bagi Lembaga Pendidikan dan Guru: Menyumbangkan pemikiran dan keilmuan tentang manfaat implementasi metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI.
   c. Bagi Guru : Menyumbangkan pemikiran dan keilmuan tentang salah satu upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar PAI melalui implementasi metode diskusi

d. Bagi Siswa : Dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran PAI melalui implementasi metode diskusi.
e. Bagi Peneliti: memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana S1 pada bidang Pendidikan Agama Islam.

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis ialah rumusan jawaban atau dugaan sementara sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu.[17]

Suharsimi Arikunto juga menyatakan hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara dalam suatu penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[18]

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Ada peningkatan hasil belajar PAI tentang Meneladani Perilaku Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW melalui penerapan metode diskusi di kelas IV SD Negeri 03 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara tahun pelajaran 2017/2018."

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini masuk ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas PTK. Adalah penelitian yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *classroom action research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kelas.[19]

2. Subjek dan objek penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Kawak. Adapun obyek penelitiannya adalah hasil belajar PAI dalam materi masa kanak-kanak Nabi Muhammad.

---

[17] Toha Anggoro dkk., *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, h. 1.27

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta: Bina Aksara, 1986, h. 62

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktek,* Jakarta :Rineka Cipta, 2007, h. 2

3. Lokasi penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Penelitian ini dirancang berlangsung selama dua bulan yaitu semester II pada bulan April sampai dengan Mei 2018, pada bulan April mengurus perizinan, mempersiapkan pembelajaran, perangkat pembelajaran, menyusun instrumen observasi dan tes dan menyusun alat evaluasi.

4. Desain penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaanya dalam 2 siklus dengan tahapan pelaksanaan yang sama. Berikut bagan rancangan penelitian.

Gambar 1.1

Bagan Desain Penelitian

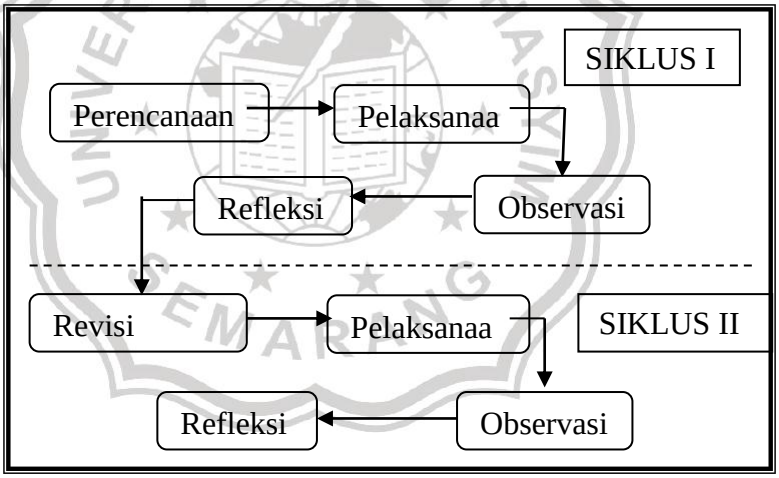

5. Faktor yang diteliti

   Hal-hal yang menjadi faktor penelitian adalah peningkatan kemampuan atau hasil belajar siswa dalam materi tentang Meneladani Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad.

6. Rencana Tindakan

   Rincian rencana tindakan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran PAI tentang Meneladani Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad adalah sebagai berikut :

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas PTK dengan menerapkan metode diskusi sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa materi tentang Meneladani Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad, maka terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal atau langkah pra siklus. Langkah ini bertujuan untuk melihat masalah secara lebih detail kemudian melakukan identifikasi terhadap masalah tersebut pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung di kelas III SD Negeri 03 Kawak Pakis Aji Jepara. Observasi ini dilaksanakan dengan cara mengamati kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran atau mengajar, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam mapel PAI materi tersebut.

Dari observasi awal penulis diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pokok materi "Meneladani Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad adalah dari 23 siswa yang nilainya tuntas atau di atas 80 hanyalah 3 siswa atau sebesar 13%, dan yang belum tuntas dengan nilai kurang dari 70 sebanyak 20 siswa atau sebesar 87 %".

Maka berdasarkan hal ini, harus dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan metode diskusi. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi siswa dapat belajar secara mandiri, sehingga lebih memahami sifat-sifat yang perlu diteladani dari masa kanak-kanak Nabi Muhammad.

Siklus I

a. Perencanaan *planning*

Perencanaan, langkah-langkahnya antara lain:

1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan seperti RPP Lembar kerja siswa, soal evaluasi, soal tugas rumah, RPP harus menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi.
2) Guru menyiapkan lembar pengamatan selama proses tersebut berlangsung.

b. Penerapan Tindakan *action*

Terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru membuka pelajaran dan mengecek presensi siswa
2) Guru melakukan appersepsi dengan pertanyaan komunikatif yang memotivasi siswa untuk menggali pengetahuannya, seperti: setelah ayahnya wafat, siapakah yang membesarkan Nabi Muhammad ?
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad
4) Siswa melakukan diskusi kelompok tentang keteladanan masa kanak-kanak Nabi Muhammad
5) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran
6) Guru dan siswa mengambil kesimpulan
7) Guru menutup pelajaran

c. Observasi.

1) Melakukan pengamatan selama proses pembelajaran PAI di kelas IV SD N 03 Kawak melalui lembar obervasi
2) Mencatat keberhasilan dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung yang belum sesuai dengan harapan.

d. Refleksi

1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan efisiensi waktu dari setiap macam tindakan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran.
2) Melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk membahas hasil evalusi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan *planning*

Perencanaan, langkah-langkahnya antara lain:

1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan seperti RPP Lembar kerja siswa, soal evaluasi, soal tugas rumah, RPP harus menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi.
2) Guru menyiapkan lembar pengamatan selama proses tersebut berlangsung.

b. Penerapan Tindakan *action*

Terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru membuka pelajaran dan mengecek presensi siswa
2) Guru melakukan appersepsi dengan pertanyaan komunikatif yang memotivasi siswa untuk menggali pengetahuannya, seperti: Bekerja sebagai apakah Nabi Muhammad waktu kecil ?
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad
4) Siswa melakukan diskusi kelompok tentang keteladanan masa kanak-kanak Nabi Muhammad
5) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran
6) Guru dan siswa mengambil kesimpulan
7) Guru menutup pelajaran

c. Observasi.

1) Melakukan pengamatan selama proses pembelajaran PAI di kelas IV SD N 03 Kawak melalui lembar obervasi
2) Mencatat keberhasilan dan hambatan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung yang belum sesuai dengan harapan.

d. Refleksi

1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan efisiensi waktu dari setiap macam tindakan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

2) Melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk membahas hasil evalusi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

7. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[20] Metode observasi ada dua macam yaitu: partisipatif artinya pengamat terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan non partisipatif artinya pengamat tidak ikut serta atau terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.[21]

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran PAI dengan diterapkannya metode drill di SD Negeri 03 Kawak Pakis Aji.

b. Tes

Suharsimi Arikunto menjelaskan "untuk mengetahui ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes.[22]

Teknik digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa dalam mataeri meneladani Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad.

c. Wawancara atau interviu

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. [23]

---

[20] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 149

[21] *Ibid.*, h. 220

[22] *Ibid.*, h. 198

[23] *Ibid.*, hlm. 186

Secara garis besar ada dua macam wawancara yaitu: wawancara tersetruktur dan wawancara tidak tersetruktur. wawancara tersetruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list.* Sedangkan wawancara tidak tersetruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.[24]

Penulis menggunakan wawancara untuk mengetahui penerapan metode diskusi di SD Negeri 03 Kawak Pakis Aji.

d. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[25]

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data dokumen yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi di SD Negeri 03 Kawak Pakis Aji, misalnya: RPP.

8. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tentang meneladani masa kanak-kanak Nabi Muhammad maka penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang dirumuskan :

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum Nilai.seluruhnya}{\sum siswa}$$

$$\text{Prosentase Ketuntasan \%} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta :Rineka Cipta, 2002, Cet. 12, hlm. 202

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta :Rineka Cipta, 1998, h. 200

Keberhasilan nilai rata-rata apabila rata-rata diatas 80. Keberhasilan belajar klasikal apabila nilai diatas 85% dari jumlah peserta didik yang dalam kelas tersebut.

K. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini, maka dirumuskan indikator keberhasilannya sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata minimal 80
2. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal diatas 85 %

L. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan memahami masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Abstraksi.

Bagian inti terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang: Latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Landasan Teori, terdiri atas A. Hasil Belajar PAI, meliputi: 1. Pengertian Hasil Belajar PAI, 2. Macam-macam Hasil Belajar PAI, 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI, B. Metode Diskusi, meliputi: 1. Pengertian Metode Diskusi, 2. Macam-macam Metode Diskusi, 3. Langkah-langkah dalam Metode Diskusi, 4. Kelebihan dan Kekurangan dalam Metode Diskusi. C. Meneladani Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad

Bab III : Kajian Obyek Penelitian, terdiri atas: A. Data Umum SD Negeri 03 Kawak Kecamatan Pakis Aji Jepara, meliputi: Historis, Visi misi, Kurikulum, Keadaan Guru dan Siswa, Keadaan sarana prasarana. B. Laporan Kegiatan Per Siklus.

Bab IV : Analisis Hasil Penelitian, meliputi A. Analisis Kegiatan Per Siklus dan B. Pembahasan.

Bab V : Penutup, terdiri atas Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG